

Peningkatan Ekonomi melalui Pengembangan Produk Usaha Aksesoris dari Ban Dalam Bekas, Di Kawasan Buttatianang, Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo Kota Makassar

Sitti Zulaeha¹, Rohana²

¹Akuntansi, Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Arsitektur, Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: sitti.zulaeha@unismuh.ac.id

Abstrak

Sebagian masyarakat Buttatianang yang bermukim di wilayah Kelurahan Rappojawa, mengeluhkan akibat meningkatnya penumpukan Ban Dalam Bekas yang terdapat di tempat usaha penempelan vulkanisir Ban Luar di Kelurahan Rappojawa milik mitra, yang lama kelamaan menjadi limbah tidak berguna dan berdampak pada penumpukan limbah ban. Dibutuhkan keahlian dan kreatifitas dalam memberdayakan limbah tersebut menjadi produk bermanfaat. Selain itu potensi masyarakat dapat ditingkatkan dengan memberikan kesempatan dan keahlian dalam hal peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Metode pelaksanaannya yaitu menggunakan penerapan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dan keterampilan aksesoris ban dalam bekas, diperoleh beberapa hasil rancangan produk berupa aksesoris anting, bros, penjepit hijab, gelang dan aneka produk aksesoris tali masker. Produk tersebut akan dikemas dalam wadah yang lebih rapih, agar terlihat menarik dan unik, serta mengundang daya tarik konsumen untuk membeli. Produk tersebut dapat dijadikan souvenir bagi turis domestik dan juga turis internasional. Dengan adanya kegiatan pelaksanaan PKM yang di adakan oleh Tim PKM terdiri dari dosen dan mahasiswa, sehingga penanganan pengurangan limbah dari usaha ban vulkanisir, otomatis menjadi berkurang. Pengusaha vulkanisir ban menjadi lebih bersemangat lagi untuk mengembangkan usahanya dibidang aksesoris melalui UMKM dan memasarkan produk lewat media sosial. Selain itu, produk berbahan limbah ban, jika bisa diperdagangkan, juga bisa menjadi program bisnis kreatif bagi masyarakat

Kata Kunci: Limbah ban, Aksesoris, Rappojawa

PENDAHULUAN

Masyarakat yang bermukim di kelurahan Rappojawa, tingkat perekonomiannya cukup sederhana dengan aktivitas sebagian warga yaitu dibidang pengolahan Ban Luar yang tidak layak guna menjadi layak guna (vulkanisir). Dan saat ini masyarakat Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo, khususnya wilayah Buttatianang, mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin ban bekas (vulkanisir) roda empat (truk). Buttatianang merupakan salah satu nama kawasan makam tua yang berada tepat di Jalan Muh Jufri, Kelurahan Rappojawa, Kecamatan Tallo, Makassar

Mayoritas masyarakat di kawasan Buttatianang, sangat bergantung dengan pendapatan dari hasil keterampilan vulkanisir. Namun dibalik dari pengolahan vulkanisir tersebut, ternyata ada limbah yang dihasilkan dari vulkanisir. Selain itu, adapula limbah Ban Dalam Bekas yang didapatkan dari Ban Luar yang telah di vulkanisir.

Sebagian kelompok masyarakat Buttatianang yang bermukim di wilayah Kelurahan Rappojawa, mengeluhkan akibat meningkatnya penumpukan Ban Dalam Bekas yang terdapat di tempat usaha penempelan vulkanisir Ban Luar di Kelurahan Rappojawa milik mitra, yang

lama kelamaan menjadi limbah tidak berguna dan berdampak pada penumpukan limbah ban. Keberadaan limbah ban, tentunya mempengaruhi tingkat kenyamanan masyarakat yang terbilang cukup padat di sekitar wilayah tersebut.



Gambar 1. Situasi mitra usaha vulkanisir Ban Bekas dan tumpukan Ban Dalam Bekas, Jalan Muh.Jufri (Buttatianang) Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo Kota Makassar

Oleh karena terjadinya peningkatan tumpukan limbah Ban Dalam bekas di Kelurahan Rappojawa khususnya wilayah Buttatianang, sehingga dibutuhkan keahlian dan kreatifitas dalam memberdayakan limbah tersebut menjadi produk bermanfaat. Selain itu potensi masyarakat dapat ditingkatkan dengan memberikan kesempatan dan keahlian dalam hal peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

Dalam sebuah laporan jurnal yang dihasilkan (Kurniadi, 2014) dilaporkan bahwa produksi yang besar mampu menyerap limbah Ban Dalam dan mengatasi masalah lingkungan. Selain itu laporan penelitian dari (Satyagraha, 2018) menunjukkan bahwa penambahan kadar ban karet bekas kendaraan dan filler limbah karbit mempengaruhi nilai karakteristik aspal pada pengujian marshall. Semakin bertambahnya kadar ban karet bekas kendaraan, maka akan meningkatkan nilai VIM, VMA, stabilitas dan juga MQ. Sehingga dari beberapa hasil laporan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan keahlian dan kreatifitas dalam memberdayakan limbah tersebut menjadi produk bermanfaat. Selain itu potensi masyarakat dapat ditingkatkan dengan memberikan kesempatan dan keahlian dalam hal peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

Kondisi mitra bersama warga Buttatianang saat ini, cukup memprihatinkan semenjak masa pandemi Covid 19 berlangsung. Permintaan kebutuhan pasar untuk ban vulkanisir, mengalami minim produksi sehingga penumpukan limbah tidak terolah dengan baik, serta minimnya kreatifitas warga akibat keterbatasan tenaga mentor dalam memberikan pelatihan keterampilan mengenai pengolahan limbah khususnya ban dalam bekas.

Berdasarkan uraian tersebut, Tim PKM melakukan kegiatan “Peningkatan Ekonomi melalui Pengembangan Produk Usaha Aksesoris dan Hiasan Kaligrafi dari Ban Dalam Bekas, Di Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo Makassar, dengan tujuan:

- Menambah wawasan mengenai dampak yang dihasilkan akibat penumpukan limbah Ban Dalam Bekas
- Memberikan pemahaman mengenai jenis produk yang akan dihasilkan dari limbah Ban Dalam Bekas
- Untuk mengetahui jenis alat dan model yang dapat digunakan dalam pengolahan limbah Ban Dalam Bekas

- Untuk menghasilkan produk dalam jumlah besar akibat rendahnya pengetahuan mitra mengenai penggunaan limbah
- Memberikan pengetahuan mengenai cara promosi dan memasarkan produk yang dihasilkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan yaitu penerapan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) (Samsudin et al., 2017) dalam peningkatan ekonomi melalui pengembangan produk usaha aksesoris dari limbah ban dalam bekas di kawasan Buttatianang Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo yaitu:

1. Persiapan

- a. Metode *survey*, dengan melakukan observasi pada kawasan tersebut, dan melakukan wawancara mengenai kegiatan lain masyarakat selain usaha vulkanisir
- b. Metode Pelatihan, dengan melakukan kegiatan sosialisasi pada masyarakat tentang bagaimana mengolah limbah ban dalam, yang hanya menjadi tumpukan sampah yang tidak berguna.
- c. Metode tanya jawab dalam kegiatan pelatihan keterampilan, untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dari masyarakat tentang materi yang diberikan dan untuk memperoleh informasi lainnya terkait limbah ban. Dengan adanya sesi tanya jawab tersebut, dapat diketahui mengenai animo dan minat masyarakat dalam mengikuti pelatihan keterampilan tersebut.

2. Pelatihan Keterampilan

- a. Mitra menyediakan tempat di Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo Kota Makassar
- b. Memberi informasi data terkait bahan limbah yang dibutuhkan dan masukan dalam proses pembuatan produk serta pemasaran produk.
- c. Berkontribusi dalam menyediakan bahan limbah.
- d. Membantu dalam proses merakit alat dan membantu dalam desain model aksesoris dan hiasan ditempat kegiatan.
- e. Mengikuti segala bentuk kegiatan yang dilakukan.
- f. Menjaga alat hibah dan menggunakannya dalam proses produksi secara kontinyu
- g. Memonitoring dan evaluasi secara periodik.

Dalam mencapai target dan mewujudkan luaran, maka dilakukan metode pelaksanaan kegiatan menjadi 4 kelompok utama yaitu:

- Penentuan model dan cara menentukan model yang berdasarkan tingkat kebutuhan pangsa pasar.
- Penyediaan alat produksi untuk implementasi model yang telah ditentukan.
- Aplikasi peralatan; dalam mengaplikasikan alat, akan dilakukan pembuatan produk dengan menggunakan alat cetak sistem manual yang telah disediakan.
- *Finishing* produk untuk dijual dipasaran.

3. Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Kegiatan ini dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, Tim PKM membagikan masker dan handsanitizer untuk digunakan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan saat warga Buttatianang sudah melakukan aktivitas rumah tangga yaitu pada pukul 10.00-12.00 dan pukul 13.30 – 15.30, serta diperuntukkan bagi warga yang tidak punya kegiatan apapun, peserta merupakan ibu-ibu rumah tangga produktif, dan peserta merupakan warga yang bermukim dekat dengan kawasan usaha vulkanisir.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PKM dilaksanakan secara bertahap, dengan tahapan hari pertama dilakukan persiapan dan sosialisasi, diantaranya yaitu:

- a. Persiapan dan sosialisasi kegiatan dilakukan dengan pengadaan materi ajar, bahan, alat-alat, gambar untuk kegiatan pelatihan,
- b. Peserta diidentifikasi melalui pengenalan Tim PKM melalui tokoh masyarakat (pemilik usaha vulkanisir), serta pengarahan dari tokoh masyarakat.
- c. Dilakukan sosialisasi tentang jenis keterampilan yang dapat dikerjakan dari usaha limbah ban dalam bekas yang tidak terpakai lagi oleh Tim PKM.
- d. Penjelasan singkat tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), sebagai referensi mitra dalam menekuni usaha keterampilan aksesoris ban.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Penjelasan materi pelatihan



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan pelatihan dan keterampilan

- 1) Pengenalan dan metode penggunaan alat-alat yang digunakan dalam pelatihan keterampilan.
- 2) Sesi tanya jawab sebagai bentuk respon peserta dalam kelanjutan kegiatan PKM ke tahap selanjutnya yaitu praktek pelaksanaan.



Gambar 4. Jenis kelengkapan alat yang digunakan

Untuk kegiatan tahap berikutnya yaitu, praktek pelaksanaan PKM dengan langkah-langkah kerja sebagai berikut:

- 1) Pemilahan limbah ban yang masih cukup lentur dan tidak kadaluarsa
- 2) Pembersihan dan pencucian karet ban lalu dikeringkan
- 3) Desain pola aksesoris diatas kertas
- 4) Menggunting karet ban yang telah dikeringkan
- 5) Mengukir karet ban berdasarkan pola yang telah disiapkan
- 6) Mengikir dan merapikan hasil ukiran aksesoris
- 7) Melengkapi ornamen aksesoris dengan ornamen tambahan seperti pengait, penggantung, kancing, tali dan lain sebagainya.



Gambar 5. Proses Pelaksanaan praktek keterampilan



Gambar 6. Hasil Pelaksanaan praktek keterampilan aksesoris

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dan keterampilan aksesoris ban dalam bekas, diperoleh beberapa hasil rancangan produk berupa aksesoris anting, bros, penjepit hijab,

gelang dan aneka produk aksesoris tali masker. Produk tersebut akan dikemas dalam wadah yang lebih rapih, agar terlihat menarik dan unik, serta mengundang daya tarik konsumen untuk membeli. Produk tersebut dapat dijadikan souvenir bagi turis domestik dan juga turis internasional.

a. Ketercapaian Sasaran

Pelaksanaan praktek pelatihan dan keterampilan aksesoris dari ban dalam bekas, mendapatkan respon yang sangat baik dari beberapa masyarakat yang bermukim di kawasan Buttatianang. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, masyarakat cukup antusias dalam berbagai pertanyaan terkait teknik dan cara pengukuran yang baik, terutama pada bagian-bagian yang terbilang sulit dan kurang dipahami tentang penggunaan alat yang baik dan benar. Masyarakat atau mitra, berusaha untuk menyelesaikan tugas atau jenis keterampilan yang telah dikerjakan.

Dengan adanya kegiatan pelaksanaan PKM yang di adakan oleh Tim PKM terdiri dari dosen dan mahasiswa, sehingga penanganan pengurangan limbah dari usaha ban vulkanisir, otomatis menjadi berkurang. Pengusaha vulkanisir ban menjadi lebih bersemangat lagi untuk mengembangkan usahanya dibidang aksesoris melalui UMKM dan memasarkan produk lewat media sosial.

Kegiatan ini telah direkam melalui kanal youtube, agar sewaktu-waktu mitra dapat melihat kembali tentang tutorial pelaksanaan keterampilan aksesoris dari ban dalam bekas serta menjadi sebuah terobosan baru dalam mengembangkan usaha tersebut, apabila usaha serupa diminati oleh masyarakat lainnya, yang ingin mengembangkan usaha dibidang aksesoris.

Pelaksanaan kegiatan PKM menjadi sebuah pengalaman menarik bagi masyarakat, maupun Tim PKM sendiri, terutama dalam merekognisi mata kuliah Akuntansi Lingkungan dan juga Estetika Bentuk.

b. Aplikasi Iptek

Sosialisasi yang dilakukan melalui penyampaian materi. Mendaur ulang limbah akan meningkatkan kesadaran dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa limbah ban bekas dapat digunakan kembali. Sosialisasi dilakukan untuk mendapatkan reaksi langsung dari masyarakat. Sehingga Anda dapat dengan cepat melihat minat dan antusiasme masyarakat.

Bahan yang mudah terurai ini sebenarnya dapat didaur ulang menjadi komoditas jika dapat digunakan secara kreatif dan inovatif. Di sisi lain, produk berbahan limbah ban, jika bisa diperdagangkan, juga bisa menjadi program bisnis kreatif bagi masyarakat. Limbah dari ban akhir masa pakai yang dirawat juga dapat mengurangi dampak lingkungan dari ban bekas yang ditinggalkan (Windiasty, 2019).

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program pelatihan keterampilan aksesoris dari ban dalam bekas di kawasan Buttatianang Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo, kedepannya akan merambah Go internasional. Dan keberlanjutan pelatihan dan keterampilan tersebut, akan dilanjutkan ke program tingkat pemasaran aset yang bernilai ekonomis dan bernilai jual, serta terus melakukan

inovasi bentuk, agar usaha tersebut tetap *up to date*, meskipun berbagai kegiatan lainnya terus berkembang dan berinovasi.

Kegiatan ini juga lebih difokuskan terhadap pendampingan pelatihan dalam hal peningkatan ekonomi disektor UMKM. Pelaksanaan metode pendampingan bagi masyarakat, akan tetap dilakukan ketika masyarakat (mitra), tetap ingin mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menjadi sebuah usaha yang lebih berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil kegiatan pelaksanaan pelatihan keterampilan aksesoris untuk meningkatkan produk usaha dari limbah ban, Tim PKM menyimpulkan bahwa:

- a) Kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan lancar, berkat peran serta yang optimal dari masyarakat (mitra), serta dukungan yang kuat dari tokoh masyarakat.
- b) Peningkatan ekonomi usaha dari produk yang dihasilkan, pada dasarnya dapat diterapkan pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)
- c) Berbagai program kerja yang telah dilakukan, menambah wawasan dan membuka ruang berpikir bagi setiap peserta (mitra) tentang pemanfaatan limbah yang bernilai ekonomi, edukatif dan kreatif
- d) Limbah ban yang selama ini cukup meresahkan akibat terjadi penumpukan serta bau yang kurang sedap, menjadi sebuah inovasi yang mendatangkan keuntungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

- Terimakasih disampaikan kepada LP3M Unismuh Makassar yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian melalui dana hibah Internal Universitas Muhammadiyah Makassar 2022.
- Tokoh Masyarakat dan warga Buttatianang, yang telah membantu menyelesaikan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniadi, S. (2014). Pemanfaatan limbah ban dalam bekas (inner tube project). *Product Design*, 3(1), 180219.
- Samsudin, A. M., Djaeni, M., Idris, & Fathoni, S. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat “Kontribusi Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Cluster Perguruan Tinggi“. *Penerapan Teknologi Tray Dryer Pada Pengeringan Dendeng Jantung Pisang Di Kelurahan Rowosari Kota Semarang, September*, 31–37.
- Satyagraha, F. (2018). *Pengaruh Penambahan Limbah Ban Dalam Bekas Kendaraan dan Filler Limbah Karbit pada Laston (ac-bc) terhadap Karakteristik Marshall*. https://eprints.uny.ac.id/62644/1/1_Fauzi_Satyagraha_15510134030_A-.pdf
- Windiahy, A. D. (2019). *Pemanfaatan Limbah Ban Bekas Untuk Menunjang Perekonomian Masyarakat*.